

## **Efektivitas *Peer Education* Program Tentang *Breast Self Examination* terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMPN 1 Karanganyar Demak**

**<sup>1</sup>Indah Rahma Ningrum\*, <sup>2</sup>Hernandia Distinarista, <sup>3</sup>Tutik Rahayu dan <sup>4</sup>Apriliani Yulianti Wuriningsih**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

<sup>2,3</sup>Departemen Keperawatan Maternitas, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

\*Corresponding Author:

[indahrahma@std.unissula.ac.id](mailto:indahrahma@std.unissula.ac.id)

### **Abstrak**

Peer education program merupakan kegiatan pendidikan kesehatan dalam deteksi dini kanker payudara. Kasus kanker payudara semakin meningkat disebabkan oleh pemahaman yang kurang tentang breast self examination, sehingga mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas peer education program tentang breast self examination terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. Metode yang digunakan adalah One Group Pretest Posttest Design. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 remaja putri melalui stratified random sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner diberikan dua kali pada subjek yaitu sebelum dan sesudah intervensi breast self examination. Penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang breast self examination. Peer education program dapat digunakan sebagai salah satu cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang breast self examination dalam deteksi dini kanker payudara.

**Kata Kunci:** Breast self examination, peer education program, pengetahuan, sikap.

### **Abstract**

*The peer education program is a health education activity in the early detection of breast cancer. Breast cancer cases are increasing due to a lack of understanding of breast self-examination, which affects physical and psychological health. This study aims to determine the effectiveness of peer education programs on breast examination on the knowledge and attitudes of young women. The method used was One Group Pretest Posttest Design. The sample in this study was 32 young women through stratified random sampling. The measuring instrument used in this study was a questionnaire given twice to the subject, namely before and after breast self-examination intervention. This study showed an increase in the knowledge and attitudes of young women about breast self-examination. Peer education programs can be used as an effective way to increase the knowledge and attitudes of young women about breast examination in early detection of breast cancer.*

**Keywords:** Attitude, breast self-examination, knowledge, peer education program.

## 1. PENDAHULUAN

Remaja ialah transisi masa anak – anak menuju dewasa berusia 15-19 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Masalah yang sering terjadi di masa remaja cukup besar salah satunya masalah kesehatan reproduksi yaitu kanker payudara ialah pertumbuhan dan perkembangan tumor ganas secara cepat di jaringan payudara, dan dapat menyebabkan kematian (Angrainy, 2017). Masih banyak perempuan dengan kejadian ini, dan beberapa dari mereka belum memahami *breast self examination*, sehingga mereka belum menyadari pentingnya gejala awal ketika mengalami tersebut.

Berdasarkan data *Globocan International Agency for Research on Cancer (IARC)* menyatakan kasus baru kanker payudara di Indonesia adalah 58.256 kasus. Kematian akibat kanker payudara di Indonesia adalah 11.0 % atau 22.692 kasus (*World Health Organization*, 2019). Data dari profil kesehatan Demak, Prov. Jawa Tengah menyatakan bahwa prevalensi kejadian kanker payudara dengan prosentase tinggi terdapat di kecamatan Karanganyar (4,55%) (Dinas Kesehatan, 2018).

Kanker payudara adalah penyakit yang bisa dihindari dan dicegah secepatnya. Pencegahan ini dapat dilakukan dengan *breast self examination* sejak dini (Sinaga & Ardayani, 2016). *Breast Self Examination (BSE)* adalah upaya preventif sekunder dengan pemeriksaan skrining yang digunakan oleh perempuan untuk mendeteksi dini kanker payudara (Tanjung & Hadi, 2018). Kasus kanker payudara semakin meningkat sehingga angka penyembuhannya sangat rendah. Hal ini disebabkan masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pencegahan kanker payudara. Jika keadaan ini tidak segera ditangani akan berdampak sangat fatal dalam penanganannya. Dampak yang ditimbulkan dari penyakit kanker payudara yaitu berupa fisik dan psikologis. Hilangnya satu anggota tubuh atau lebih dapat mengakibatkan gangguan psikologis.

Rencana pemerintah untuk menangani masalah kesehatan reproduksi dengan pemberian Pendidikan kesehatan melalui pendidikan sebaya. *Peer education* atau pendidikan sebaya diperuntukkan bagi seseorang dalam kelompok sebaya. Pelatihan kelompok sebaya akan memberikan modifikasi pengetahuan dan sikap seseorang saat bertukar informasi. *Peer education* sebaiknya mulai melatih diri dengan menyebarkan informasi terkait masalah kesehatan reproduksi. Metode *peer education* yang ideal adalah 6-12 anggota/kelompok sehingga setiap anggota memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan (Syamsul, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Wardhani et al. (2017) menyatakan bahwa keefektifan media audiovisual daripada media cetak seperti booklet, leaflet dan lain sebagainya. Media audiovisual mampu meningkatkan efektivitas dalam mencari pengetahuan dan informasi serta meningkatkan memori pada remaja yang telah diberikan pendidikan kesehatan. Sedangkan penelitian oleh Ayrans et al. (2017) telah menunjukkan sebelum, dan sesudah diberikan pendidikan sebaya, ada perbedaan tingkat pengetahuan, dan keterampilan *Breast Self Examination*.

Hasil survey peneliti melalui wawancara dengan Bagian Kesiswaan di SMPN 1 Karanganyar Demak, bahwa SMPN 1 Karanganyar Demak telah kolaborasi dengan pihak Puskesmas Karanganyar II sehingga selalu mendapatkan pendidikan kesehatan, namun siswi tersebut belum pernah mendapatkan *health education* tentang *Breast Self Examination*. Sedangkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan 5 siswi menyatakan bahwa mereka belum memahami tentang pencegahan kanker payudara

dengan alasan mereka belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *breast self examination*. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berminat melaksanakan penelitian mengenai “Efektivitas *Peer Education* Program tentang *Breast Self Examination* terhadap Pengetahuan” dan “Sikap Remaja Putri dalam Deteksi Dini” Kanker Payudara” di SMPN 1 Karanganyar Demak”.

## 2. METODE

Rancangan penelitian menggunakan *one group pretest posttest design*. Tempat penelitian di SMPN 1 Karanganyar Demak sebagai kelompok intervensi dan dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri di SMPN 1 Karanganyar Demak sebanyak 185 terdiri dari kelas 7, 8, dan 9. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* yang berjumlah 32 responden terdiri dari masing-masing kelas 7 terdapat 16 responden dan masing-masing kelas 8 terdapat 16 responden berdasarkan perhitungan *Lamashow*. Pemilihan kriteria *inklusi* adalah bersedia menjadi responden, usia siswi: 10-14 tahun (kategori remaja awal). Instrument penelitian yang digunakan ialah kuesioner sebagai pengumpulan data. Analisa data yang digunakan ialah uji *Wilcoxon*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 32 responden, yang memiliki proporsi terbanyak yaitu usia 12 tahun sebanyak 20 siswi (62,5%). Usia saat pertama kali menstruasi tertinggi sejumlah 4 siswi pada usia 12 tahun (12,5%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan usia, usia saat pertama kali menstruasi, pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

| Karakteristik responden                  | <i>Pre test</i> |      | <i>Post test</i> |      |
|--|-----------------|------|------------------|------|
|  | n               | %    | n                | %    |
| <b>Usia</b>                              |                 |      |                  |      |
| 12 tahun                                 | 20              | 62.5 | 20               | 62.5 |
| 13 tahun                                 | 11              | 34.4 | 11               | 34.4 |
| 14 tahun                                 | 1               | 3.1  | 1                | 3.1  |
| <b>Usia saat pertama kali menstruasi</b> |                 |      |                  |      |
| 11 tahun                                 | 1               | 3.1  | 1                | 3.1  |
| 12 tahun                                 | 4               | 12.5 | 4                | 12.5 |
| 13 tahun                                 | 3               | 9.4  | 3                | 9.4  |
| <b>Pengetahuan</b>                       |                 |      |                  |      |
| Tinggi                                   | 4               | 12.5 | 28               | 87.5 |
| Sedang                                   | 21              | 65.6 | 4                | 12.5 |
| Rendah                                   | 7               | 21.9 | -                | -    |
| <b>Sikap</b>                             |                 |      |                  |      |
| Positif                                  | 10              | 31.3 | 24               | 75.0 |
| Negatif                                  | 22              | 68.8 | 8                | 25.0 |

*Sumber data: hasil uji statistik data penelitian*

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui pengetahuan saat *Pre Test* sebagian besar pengetahuan sedang sebanyak 65,6%, kemudian pengetahuan saat *Post Test* meningkat menjadi pengetahuan tinggi sebanyak 87,5%. Sikap saat *Pre Test* sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak 68,8%, kemudian sikap saat *Post Test* hampir seluruhnya 75,0% mempunyai sikap positif.

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

| Variable           | Z                   | N  | Sig. |
|--------------------|---------------------|----|------|
| <b>Pengetahuan</b> |                     |    |      |
| Sebelum – Sesudah  | -4.767 <sup>b</sup> | 32 | .000 |
| <b>Sikap</b>       |                     |    |      |
| Sebelum – Sesudah  | -3.742 <sup>b</sup> | 32 | .000 |

*Sumber data: hasil uji Wilcoxon data penelitian*

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,000 sehingga  $p \text{ value} < 0,05$  menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada pendidikan kesehatan melalui *peer education* program tentang *breast self examination* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara di SMPN 1 Karanganyar Demak. Nilai Z menunjukkan (-) artinya bahwa *peer education* program tentang *breast self examination* efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

### **Efektivitas *Peer Education* Program Tentang *Breast Self Examination* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan**

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan *asympt sig.* 2-tailed 0.000 berarti  $p \text{ value} < 0.05$  artinya *peer education* program tentang *breast self examination* efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Dwi W. (2015) mengemukakan bahwa *peer education* mampu meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai SADARI. Berdasarkan penelitian oleh Suriani & Hermansyah (2014) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan pada teman sebaya dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan remaja.

Hal tersebut didukung penelitian Hala et al. (2018) mengungkapkan bahwa pendidikan sebaya efektif dalam meningkatkan pengetahuan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Dalam *peer education*, remaja dapat mengungkapkan pikirannya dengan lebih terbuka dan percaya diri, karena belajar dengan teman sebaya itu menyenangkan, sehingga belajar tidak akan membosankan, tanpa rasa takut, dan akan menginspirasi setiap orang untuk bertanya atau mengutarakan pendapat.

Penelitian ini menggunakan media audiovisual sebagai media promosi pendidikan kesehatan. Berdasarkan Azizah et al. (2019) bahwa media audiovisual dapat merangsang pendengaran dan penglihatan. Oleh karena itu, sebagian besar saluran otak adalah mata (sekitar 75% hingga 87%). Hal ini didukung oleh Wardhani et al. (2017) mengungkapkan audiovisual sebagai media lebih nyata untuk meningkatkan efektivitas dalam memperoleh pengetahuan dan informasi, karena memiliki keunggulan dalam meningkatkan memori, lebih menarik, dan mudah diingat sehingga tujuan dalam pendidikan kesehatan dapat tercapai.

### **Efektivitas *Peer Education* Program Tentang *Breast Self Examination* Terhadap Sikap Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan**

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan *asympt.sig.* 2-tailed 0.000 berarti  $p \text{ value} < 0.05$  artinya *peer education* program tentang *breast self examination* efektif merubah sikap remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara. Hasil tersebut sejalan

dengan penelitian Fatimah et al. (2017) mengungkapkan pendidikan kesehatan melalui teman sebaya berpengaruh pada sikap.

Hal ini didukung penelitian Utari et al. (2019) mengungkapkan bahwa pendidikan teman sebaya dapat secara efektif mencegah anemia. Dalam *peer education*, seorang remaja mampu mengungkapkan idenya dengan lebih percaya diri, sehingga setiap orang terbuka, tidak akan takut ketika mengajukan pertanyaan. Sering menemui dan berinteraksi dengan orang merupakan cara mempunyai banyak teman, yang menimbulkan rasa keakraban saat menyampaikan informasi. Hal tersebut didukung oleh Legiati et al. (2019) menunjukkan bahwa *peer education* akan mempengaruhi sikap remaja mengenai pubertas.

Penelitian ini menggunakan metode ceramah dan presentasi powerpoint sebagai bentuk penyajian dalam menyampaikan pendidikan kesehatan serta memperagakan langkah-langkah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Peneliti juga menggunakan media audiovisual untuk menampilkan video langkah-langkah SADARI agar dapat memudahkan dalam pembelajaran sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap. Kegiatan pembelajaran melalui media audiovisual lebih menarik dibandingkan pembelajaran melalui pendekatan konvensional, sebab dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat daya ingat. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Fatimah et al. (2019) mengungkapkan media audiovisual dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan, dan sikap kelompok masyarakat.

## **2. KESIMPULAN**

Dari 32 remaja putri yang menjadi responden penelitian, mayoritas dari mereka memiliki peningkatan pengetahuan dan sikap tentang *breast self examination* setelah dilakukan *peer education* program. Secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap tentang *breast self examination* sebelum dan sesudah dilakukan *peer education* program di SMPN 1 Karanganyar Demak. Asumsi peneliti terdapat efektifitas *peer peer education* program terhadap pengetahuan dan sikap tentang *breast self examination*. Remaja putri disarankan untuk tetap mempertahankan dalam upaya *breast self examination*. Asumsi untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan variabel penelitian lainnya dengan menggunakan media dengan tampilan yang berbeda seperti 3D sehingga tidak membosankan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep dan Ibu Ns. Hj. Tutik Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.Mat selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahnya. Peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada partisipan yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang SADARI Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232–238.
- Ayran, G., Firat, M., Kucukakca, G., Cuneydioglu, B., Tahta, K., & Avci, E. (2017). The Effect of Peer Education upon Breast Self- Examination Behaviors and Self-Esteem among University Students. *European Journal of Breast Health*, 13(3), 138–144.
- Azizah, D. L., Arief, Y. S., & Krisnana, I. (2015). Media Ceramah Dan Film Pendek

- 
- Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare Berdasar Teori Health Promotion Model (HPM). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(1), 43–57.
- Dinas Kesehatan. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Demak 2018*. Demak: Dinas Kesehatan Kabupaten Demak.
- Dwi W., B. (2016). Pengaruh Peer Group Education Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai SADARI Di SMAN 1 Gondang Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 4(1), 5–11.
- Fatimah, N., Royhanaty, I., & Sawitry, S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi SD Kelas V Di SD Pundenarum I Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 46–50.
- Fatimah, Selviana, Widyastutik, O., & Suwarni, L. (2019). Efektivitas Media Audiovisual (Video) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kelompok Masyarakat Tentang Program G1R1J. *Jkmk*, 6(2), 44–51.
- Hala, Ali, F., & Hussein, S. R. (2018). The Effect Of Peer Education On Adolescent Students' Knowledge And Performance Of Breast Self-Examination. *Egyptian Nursing Journal*, 15(1), 30–38.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Legiati, T., Hidayanti, D., & Indrayani, D. (2019). Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan, Sikap dan Efikasi Diri Remaja Putri tentang Pubertas. *Jurnal BIMTAS*, 3(1), 13–23.
- Sinaga, C. F., & Ardayani, T. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri Di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), 16–19.
- Suriani, & Hermansyah. (2015). Pengaruh Peer Group terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(1), 2338–6371.
- Syamsul, A. B. (2015). *Dinamika Kelompok*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tanjung, A. R., & Hadi, E. N. (2018). Female Students' Perception on Breast Cancer Detection Using Breast Self Examination (SADARI) Method. *Proceedings of International Conference on Applied Science and Health*, 3, 369–373.
- Utari, A., Kostania, G., & Suroso. (2019). Pengaruh Pendidikan Sebaya (Peer Education) Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Desa Pandes Klaten. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 4(1), 51–56.
- Wardhani, A. C., Sari, S. Y. I., & Badudu, D. F. (2017). Effectiveness of Print and Audiovisual Media in Breast Cancer Education to High-School Students. *Althea Medical Journal*, 4(4), 518–523.

---

World Health Organization. (2019). Estimated Number Of Cancer Cases In Indonesia.  
*International Agency for Research on Cancer*, 256, 1–2.